

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam rumah tangga Kristen, Allah menghendaki umatnya untuk saling mengasihi. Jika dalam rumah tangga Kristen terjadi KDRT, maka hukum kasih untuk saling mengasihi antar sesama tidak dipraktekan. Dalam pengambilan sebuah keputusan dengan resiko yang besar seperti bertahan dalam rumah tangga meskipun mendapatkan KDRT merupakan suatu keputusan jelas merugikan siapa saja yang melakukan itu. Masalah yang diteliti yaitu mengenai keputusan istri yang bertahan meski mendapat KDRT di jemaat GERMITA Sion Tarohan, ada faktor yang melatarbelakangi keputusan tersebut yaitu terlalu mengasihi ana dan suami sehingga tidak memilih bercerai serta mengasihi Allah dengan melakukan perintah dengan melakukan perceraian.
2. Dalam pembahasan dikatakan bahwa gereja sudah mengetahui akan kasus kekerasan yang dialami oleh beberapa warga jemaatnya tetapi gereja tidak dapat mengambil tindakan lebih karena itu berada dalam ranah pribadi jemaat dan istri yang menjadi korban enggan untuk melapor maka gereja tidak dapat bertindak banyak. Tetapi untuk masalah 2 keluarga yang memilih berpisah, gereja turut berperan dalam masalah tersebut. Gereja

hanya bisa berperan untuk menguatkan akan KDRT yang di alami oleh istri yang memilih untuk bertahan dan tetap tinggal.

B. Saran

1. Untuk institusi

Untuk institusi pendidikan agar mempelajari lebih tentang KDRT agar kedepannya bila adanya masalah yang menyangkut dengan KDRT baik terjadi dilingkungan sekitar atau dilingkungan sekitar yang melibatkan keaggotaan institusi pendidikan bisa sedikit teratasi karena adanya sedikit pengetahuan apalagi di institusi Kegamaan seperti agama Kristen yang yang kedepannya akan menjadi bagian dari jemaat untuk bisa mengenali atau peka terhadap lingkungan sekitar jemaat mengenai KDRT yang dialami oleh perempuan tetapi perempuan itu tetap bertahan.

2. Untuk Gereja

Saran untuk gereja agar para pemimpin gereja atau yang ada dalam gereja untuk lebih dekat dan mengenali situasi yang terjadi dalam jemaat. Misalnya seperti kasus KDRT yang dialami oleh perempuan yang memilih untuk bertahan. Gereja harus lebih peka dan berani untuk menegur pelaku atau korban. Menegur pelaku seperti memberitahu konsekuensi untuk dipenjarakan atau diberikan sanksi bila tidak merubah sikap dan sifat yang buruk menjadi lebih baik. Dan untuk korban agar

gereja memberi pengarahannya apa yang akan dia dapatkan atau anaknya dapatkan bila sering mengalami kekerasan. Yang paling utama adalah gereja mampu mengambil sikap akan situasi yang terjadi dalam lingkup jemaatnya.

3. Untuk Peneliti

Peneliti mendapatkan bahwa KDRT yang terjadi mampu merusak fisik dan mental bagi yang mendapatkannya. Keputusan untuk mempertahankan rumah tangga memiliki resiko yang besar juga seperti fisik dan psikis yang menjadi korban bila mengambil keputusan tersebut. Selain itu, mengasahi diri sendiri terlebih dahulu merupakan keputusan yang patut dipertimbangkan.